BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Batam salah satu kota dengan letak geografis yang strategis selain berada di jalur pelayaran internasional, juga berdekatan dengan negara Singapura dan Malaysia, maka Pemerintah Indonesia mengembangkan pulau ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Jalur selat malaka yang merupakan jalur pelayaran internasional, memberi keuntungan tersendiri bagi masyarakat dan pemerintah setempat. Dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia, memancing perusahaan-perusahaan modal asing mulai datang ke Kota Batam untuk menanamkan investasinya, tentunya perusahaan tersebut akan melakukan produksi. Dalam melakukan produksinya harus memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Kemajuan perusahaan atau organisasi serta berjalannya operasional perusahaan tentunya didukung oleh peran lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut, serta akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan guna membina hubungan yang baik dan terjaga kepada masyarakat sekitar, serta untuk kemajuan perusahaan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah Provinsi Kepulauan Riau lainnya, menjadikan wilayah ini andalan bagi pemacu pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun bagi Provinsi Kepulauan Riau. Beragam sektor penggerak ekonomi meliputi sektor komunikasi, sektor listrik, air dan gas, sektor perbankan, sektor industri dan alih kapal, sektor

perdagangan dan jasa merupakan nadi perekonomian Kota Batam yang tidak hanya merupakan konsumsi masyarakat Batam dan Indonesia tetapi juga merupakan komoditi ekspor untuk negara lain. Keberadaan kegiatan perekonomian di kota ini juga dalam rangka meningkatkan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat.

Citra diartikan sebagai kesan seseorang tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya yang dimilikinya (Pratama & Nurcaya, 2016). Citra yang baik akan menimbulkan dampak yang positif dan memberikan manfaat bagi perusahaan, dan sebaliknya citra yang buruk maka akan berdampak negatif bagi perusahaan itu juga. Berarti citra perusahaan akan sangat membantu baik buruknya sebuah perusahaan, mengangkat reputasi perusahaan selama melakukan kegiatan. Citra perusahaan adalah pemikiran pelanggan tentang citra atau gambaran menyeluruh dari perusahaan penyedia jasa berdasarkan pengalaman dan pemahaman pelanggan masing-masing, baik menyangkut produk ataupun tingkat reputasi dan kredibilitas yang dicapai perusahaan menurut persepsi pelanggan (Ratih, 2009).

Masyarakat di sekitar perusahaan yang mayoritas penduduknya mata pencarian sebagai nelayan, memandang perusahaan yang terletak di pulau Bulan tersebut sebagai biang keladi hasil tangkapan ikan yang menurun, karena menurut mereka limbah dari hasil produksinya dibuang langsung ke laut tanpa di proses dulu, yang mengakibatkan ikan-ikan menjauh ke tengah laut dalam. Dalam hal ini citra perusahaan semakin buruk di mata masyarakat sekitar perusahaan.

Corporate Social Responsibility atau lebih dikenal CSR merupakan keterbukaan dalam mengungkapkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial, dimana pengungkapan yang dilakukan tidak sebatas mengenai informasi keuangan perusahaan saja, namun juga diharapkan juga untuk memberikan informasi mengenai dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan masalah sosial (Candrayanthi & Saputra, 2013). Uraian diatas bisa menjadi kewajiban atau tanggung jawab sosial dari perusahaan yang bersandar pada keselarasan dengan tujuan dan nilai-nilai dari suatu masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas berisi tentang antara lain kesadaran untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) di harapkan akan mampu menaikkan citra perusahaan karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya dari barangnya saja tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Usaha kegiatan peternakan babi terpadu di pulau Bulan, merupakan salah satu usaha di bidang *agribusiness* yang melakukan produksi pembibitan dan budidaya babi, untuk tujuan ekspor ke Singapura. Usaha dan kegiatan tersebut tidak saja meningkatkan ekspor non migas dari sektor pertanian namun lebih luas lagi menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap hasil

produksi pertanian, sehingga mempunyai nilai mata rantai perekonomian besar dalam menunjang pembangunan nasional. Dalam menjalankan usahanya dibidang peternakan ini, tentu menimbulkan dampak-dampak yang terjadi, baik dampak positif maupun dampak negatif, dampak negatif ini yang selalu mendapat pengaduan dari masyarakat sekitar perusahaan, karena pengelolaan limbahnya belum dikelola dengan baik. Pencemaran kualitas udara akibat adanya bau yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan yang menghasilkan limbah cair dan padat tersebut.

Dampak akibat limbah padat dan cair tersebut, menimbulkan bau yang tidak sedap mengakibatkan masyarakat sering terkena penyakit ispa, rasa mual dan gatal-gatal serta lahan untuk mencari ikan semakin sempit dan sulit didapat dikarenakan limbah cair yang belum memenuhi standar dari Dinas Lingkungan Hidup dibuang ke laut. Akibatnya masyarakat sekitar melakukan protes ke perusahaan secara berulang-ulang sehingga mengakibatkan berhentinya beroperasi perusahaan, dan fatalnya tidak bisa melakukan ekspor ke Singapura, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, dikarenakan mendapat sangsi dari pihak pembeli Singapura. Dan sebab itu juga mengganggu kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang selama ini karyawan mendapatkan lembur dari kegiatan ekspor berhenti karena adanya unjuk rasa dari masyarakat sekitar.

Oleh karena itu pihak perusahaan mulai mendekati pihak masyarakat, apa yang menjadi keluhan masyarakat selama ini, dengan program bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta membenahi pengelolaan lingkungan dengan

menggandeng pihak konsultan yang ahli dalam mengelola lingkungan secara baik dan benar, bukan berarti selama ini pihak perusahaan tidak memperhatikannya.

Semenjak tahun 1999 perusahaan telah menyalurkan bantuan CSR, yang berarti tidak ada masalahpun perusahaan setiap tahun tetap memberikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat sekitar. Lewat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain dengan bantuan beasiswa untuk tingkat SD, SLTP, SLTA sampai mahasiswa S1, pengadaan genset untuk sarana listrik di 14 lokasi, bantuan bibit ikan kakap putih 120.000 ekor untuk 77 kelompok usaha nelayan seluruh Kecamatan Bulang, bantuan mesin ketiting perahu pancung, bantuan sembako setiap menjelang perayaan Idul fitri dan 7 sapi untuk qurban menjelang Idul adha di setiap tahun dan pengadaan air bersih lewat sumur bor.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan secara terus menerus untuk mencapai satu tujuan secara efektif dan efisien, jadi dapat dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Ningsih & Akbar, 2011). Bahwa kinerja perusahaan adalah hasil serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Bicara sumber daya manusia, perusahaan selama ini telah merekrut dan memperdayakan tenaga kerja lokal di sekitar perusahaan dengan berbagi macam jabatan dan posisi, dari level tamatan SLTP sampai S1, selain tenaga kerja lokal kita juga menggandeng kontraktor-kontraktor disekitar perusahaan untuk ikut serta dalam kegiatan proyek-proyek di dalam

perusahaan, antara lain pembangunan mess karyawan, pembangunan pelabuhan dermaga baru, pembangunan kandang-kandang produksi.

Sekilas tentang PT Indotirta Suaka usaha bergerak dalam bidang peternakan dan pembibitan budidaya babi, yang beralamat di Pulau Bulan Kelurahan Bulang Lintang, Kecamatan Bulang, Kota Batam, Propinsi Kepulauan Riau, status perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing), berdiri tahun 1986 dengan luas lahan 1500 ha, total produksi 245.000 ekor, kapasitas produksi 1.000 ekor ternak potong per hari, pengembangan 1.500 ekor ternak potong per hari, jumlah kandang 235 house, 49 unit, 4 phase, jumlah karyawan 800 orang, pemasaran ke negara Singapura 90%, lokal Batam 10%, saat ini kira-kira 1.000 ekor per hari di ekspor ke negara Singapura.

Tabel 1.1 Pengaduan Masyarakat Terhadap PT Indotirta Suaka
Bulan Januari 2017– Nopember 2017

No	Bulan	Pengaduan Masyarakat
1.	Januari	1. Penurunan kualitas udara bau limbah produksi . 2. Tanggul dam jebol terkikis air hujan.
2.	Februari	1. Alat tangkap ikan/bubu kena tabrak kapal.
3.	Maret	1. Tidak ada pengaduan.
4.	April	1. Penyempitan alur anak sungai.
5.	Mei	1. Penurunan kualitas udara bau limbah produksi.
6.	Juni	1. Masalah lahan tanah pengakuan sepihak. 2. Penurunan kualitas udara bau limbah produksi.
7.	Juli	1. Tidak ada pengaduan.
8.	Agustus	1. Alat tangkap ikan bubu kena perluasan pelabuhan.
9.	September	1. Penurunan kualitas udara bau limbah produksi.
10.	Oktober	1. Tidak ada pengaduan.
11.	Nopember	1. Tidak ada pengaduan.

Sumber: Departement Community Development PT ITS 2017

Berdasarkan data diatas rata-rata pengaduan masyarakat di sekitar perusahaan dikarenakan adanya bau akibat penurunan kualitas udara, adanya proses produksi yang menghasilkan limbah padat dan limbah cair yang terkena

hujan akhirnya menguap menjadi bau yang tidak sedap.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Perusahaan Terhadap Citra Perusahaan Pada PT Indotirta Suaka Batam”**.

1.2 . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibicarakan diatas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya pandangan dan pengetahuan dari masyarakat terhadap perusahaan yang menghasilkan limbah dari kegiatan produksi.
2. Kurangnya bantuan medis kesehatan yang disebabkan oleh adanya kegiatan produksi yang menghasilkan limbah sehingga masyarakat terkena penyakit antara lain penyakit ispa dan kulit
3. Bantuan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diberikan selama ini kurang sebanding, dengan efek yang ditimbulkan oleh perusahaan.
4. Kurangnya komunikasi antara masyarakat dengan pihak perusahaan, dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang program bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
5. Perusahaan bagian dari komponen ekonomi nasional ikut bertanggung jawab terhadap penyelesaian berbagai isu terkait tingkat kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial.

1.3. Batasan Masalah

Dalam memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini, dengan mempertimbangkan sarana, prasarana, biaya dan waktu penelitian, maka penulis hanya membatasi pada dua variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility* dan kinerja perusahaan serta citra perusahaan sebagai variabel terikat Pada PT Indotirta Suaka Batam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah diatas, kemudian mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi, serta membatasi masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap citra perusahaan pada PT. Indotirta Suaka Batam?
2. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap citra perusahaan pada PT. Indotirta Suaka Batam?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap citra perusahaan pada PT. Indotirta Suaka Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap citra perusahaan PT. Indotirta Suaka Batam.

2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan berpengaruh terhadap citra perusahaan PT. Indotirta Suaka Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan kinerja perusahaan terhadap citra perusahaan PT. Indotirta Suaka Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis.

Bagi penulis penelitian ini dapat memacu minat dan keinginan untuk memahami tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan apakah mempengaruhi dalam citra perusahaan. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada didalam perusahaan nantinya.

2. Bagi Universitas Putera Batam.

Menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan menjadi pembanding untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi dan dijadikan sebagai sarana informasi bagi para pembaca yang akan mengadakan penelitian mengenai bidang yang sama.

3. Bagi Perusahaan.

Memberikan masukan kepada Manajemen PT. Indotirta Suaka akan pentingnya pemahaman tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menjalankan usahanya, karena produksi yang di hasilkan sangat besar

dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, terlebih lagi dapat mengganggu kinerja perusahaan.